

**SURVEI PENERAPAN NILAI-NILAI POSITIF OLAHRAGA DALAM INTERAKSI SOSIAL ANTAR SISWA DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2014/2015****Desy Anggar Aditia**<sup>✉</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2014

Disetujui Novemeber

2015

Dipublikasikan Desember

2015

*Keywords:**Survey; Application; Sports**Positive Values; Social**Interaction***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerapkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam olahraga pada interaksi sosialnya di lingkungan pendidikan tingkat SMA di Kabupaten Wonosobo tahun 2014/2015. Penelitian ini adalah penelitian survei. Hasil penelitian penerapan nilai-nilai positif olahraga dalam interaksi sosial antar siswa di SMA Negeri Se-Kabupaten Wonosobo yaitu sebagian besar siswa telah mampu menerapkan nilai kejujuran, kerjasama, *fair play*, tanggung jawab, keadilan, toleransi, respek, kepemimpinan dengan kategori baik. Simpulan dari penelitian ini, bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri di Kabupaten Wonosobo telah mampu menerapkan nilai-nilai positif olahraga dalam interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah dengan baik. Tercatat dari nilai kejujuran, kerjasama, *fair play*, tanggung jawab, keadilan, toleransi, respek, dan kepemimpinan telah diterapkan oleh siswa pada interaksi sosial mereka dengan baik.

**Abstract**

*The research problem of this study is how to applicant the positive values of sport in social interactions which occur among high school students. The goal is determining the extent to which students can apply the positive values inherent in sport on their social interactions in the Senior High School level education in the academic year of 2014/2015 at Wonosobo regency. This research used quantitative research methodology and empowered by survey method. Application of research results positive values of sports in social interaction among students in Senior High School at Wonosobo regency which most of the students have been able to apply the values of honesty, cooperation, fair play, responsibility, fairness, tolerance, respect, leadership with good categories. The conclusion of this study, that the majority of high school students in Wonosobo district have been able to apply the positive values of sport in their social interactions in the school environment well.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [anggar.aditia@yahoo.com](mailto:anggar.aditia@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Secara umum pengertian olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang tersebut setelah melakukan olahraga. Berbicara tentang olahraga, akan dijumpai banyak hal, mulai dari kemenangan, kejuaraan, piala, kebanggaan, bahkan sampai kekecewaan, kegagalan, pertikaian, kerusuhan, dan masih banyak lagi. Semua hal itu saling berkaitan dan berbaur menjadi satu berupa hasrat yang besar terhadap olahraga.

Banyak kita ketahui dari media-media sosial yang beredar banyak di kalangan kita, mulai dari kerusuhan pada pertandingan sepak bola di tanah air yang melibatkan pertikaian antar suporter baik di dalam stadion maupun di luar stadion. Tidak berhenti sampai di situ saja, bahkan sampai terjadi tindakan kriminal berupa pembunuhan, dan yang lebih parah lagi adalah merusak fasilitas umum dan fasilitas warga yang tidak ada sangkut pautnya dengan pertandingan tersebut.

Untuk menanggulangi hal-hal tersebut adalah dengan membenahi diri menjadi manusia yang lebih baik. Tentunya perlu usaha yang lebih untuk membenahi diri menjadi pribadi yang baik. Banyak hal yang dapat dilakukan, salah satunya adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami individu agar segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna.

Kebanyakan mungkin ketika mendengar kata pendidikan, orientasinya akan tertuju ke tempat yang bernama sekolah. Padahal sebenarnya kita tahu dimanapun kita berada selalu berkaitan dengan yang namanya pendidikan. Bahkan sebelum kita lahir saja sudah ada yang namanya pendidikan. Ketika masih di dalam perut ibu, oleh ibu kita dilantunkan ayat-ayat suci Al

Quran dengan harapan agar kelak bayi yang lahir itu akan menjadi sosok yang orang tua idamkan sesuai dengan kandungan-kandungan yang ada di dalam ayat-ayat suci Al Quran. Kemudian ketika telah lahir dan tumbuh, oleh orang tua kita diajarkan banyak hal mulai dari hal-hal kecil yang berguna untuk diri kita sendiri, dan hal-hal yang dapat berguna bagi masyarakat luas. Tidak hanya berhenti di kalangan keluarga saja, dari teman bermain, lingkungan sekitar, dan masyarakat pada umumnya mengajarkan banyak hal tentang pendidikan.

Menurut KI Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan pengertian pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1) dalam Achmad Paturusi (2011:3) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Kemudian dijelaskan oleh Achmad Paturusi (2011:3), ilmu pendidikan disebut pedagogik yang merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *pedagogics*. *Pedagogics* sendiri berasal dari Bahasa Yunani yaitu *pais* yang artinya anak dan *again* yang artinya membimbing. Dari arti tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan mengandung pengertian "bimbingan yang diberikan kepada anak". Orang yang memberikan bimbingan kepada anak disebut pembimbing atau pedagog. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan (*pedagogi*) berarti bimbingan atau

pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sadar dan bertanggung jawab, baik mengenai aspek jasmaniah maupun aspek rohaniahnya menuju tingkat kedewasaan anak.

Dari berbagai pengertian tersebut adalah bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah supaya menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarater sehingga mempunyai pandangan yang luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan jasmani yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara anak didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistemik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek koqnitif, afektif, dan sosial. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh baik dari segi jasmaninya, tentu juga dari segi rohaninya. Sikap disiplin, jujur, sportif, mau mengakui keunggulan lawan dan mau menerima kekurangan pada diri sendiri adalah beberapa tujuan dari proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Selanjutnya mempunyai semangat daya juang yang tinggi untuk mempersiapkan permainan yang akan datang agar tampil lebih baik.

Melalui pendidikan jasmani ini diharapkan bahwa proses pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah ini bisa berlangsung dengan lancar. Karena diketahui bahwa kegiatan sekolah itu akan lebih terasa bebas dan ringan ketika berlangsungnya pembelajaran di luar kelas, salah satunya adalah pelajaran penjas. Di situ siswa-siswa dapat bergerak bebas tanpa terhalangi oleh bangku, tembok, dan semua

hal yang kadang menjenuhkan di dalam kelas.

Salah satu hal yang dapat menghambat proses pendidikan jasmani adalah kurangnya hubungan interaksi sosial antar peserta didik. Sebab pada proses interaksi sosial ini mempunyai peranan yang sangat penting. Proses sosial tersebut merupakan proses sosialisasi yang menempatkan anak-anak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi, internalisasi, dan enkulturasi. Karena kita tahu bahwa manusia tumbuh dan berkembang di dalam konteks lingkungan sosial budaya. Lingkungan itu dapat dibedakan atas lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Dan lingkungan sosial memberikan banyak pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, terutama kehidupan sosiopsikologis.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada umumnya berusia diantara 16 sampai 18 tahun. Menurut Mappiere dalam Mohammad Ali dan Asrori (2008:9) masa remaja berlangsung antara 12 tahun samapai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang Usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Ketika di kalangan teman separtarannya di SMA, akan terjadi banyak sekali kejadian-kejadian yang akan dialami para remaja tersebut, khususnya adalah tentang hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Kebanyakan di masa-masa SMA itu sering terjadinya suatu pengelompokan dengan teman yang dirasa cocok saja, juga membatasi diri dengan orang lain. Semua hal itu dapat berpengaruh dengan tumbuh kembangnya remaja tersebut. Apabila tidak dapat bergaul dengan baik, maka dia akan terasingkan oleh teman-teman lainnya. Selain itu, masalah yang terjadi di masa-masa SMA adalah perbedaan pendapat dengan teman, persaingan antar teman baik dalam hal masalah sekolah bahkan kebanyakan menyangkut masalah pribadi, salah satunya

adalah masalah percintaan, dan itu banyak sekali terjadi di kalangan remaja SMA.

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang mengajarkan banyak hal, mulai dari kejujuran dalam bermain, menghargai kawan maupun lawan, menerima kekalahan dengan lapang dada, memberi ucapan selamat kepada sang pemenang, bersikap fair play dalam bermain, dan masih banyak lagi hal positif yang sebenarnya terkandung di dalam olahraga itu. Tetapi pada kenyataannya saat terjadi pertandingan antar SMA dalam bidang olahraga, baik pertandingan yang diselenggarakan khusus untuk SMA ataupun yang mempertemukan antar SMA yang berbeda, sering terjadi kekerasan, hilangnya fair play, dan bahkan terjadi kerusuhan. Bahkan pernah dijumpai gara-gara sebuah pertandingan persahabatan antar SMA berakhir dengan tawuran. Tidak hanya itu, bahkan saat terjadi pertandingan sepak bola antar kelas dalam satu sekolah saja, tidak jarang yang berakhir dengan pertikaian, mulai dari yang bertanding, bahkan sampai ke penonton pertandingan juga terjadi keributan.

Untuk menenggalangi hal-hal yang tidak baik di kalangan siswa, sekolah menyediakan wadah berupa ekstrakurikuler, yang mana di dalam ekstrakurikuler khususnya di bidang olahraga ini diharapkan siswa dapat menjadi insan yang baik, sesuai dengan nilai-nilai luhur yang di ajarkan melalui aktivitas olahraga. Begitu banyaknya kegiatan yang terdapat di SMA, mulai dari ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan juga classmeeting. Kegiatan tersebut mempunyai dampak yang cukup besar dalam interaksi sosial. Khususnya di bidang olahraga, kita bisa menjumpai banyak hal yang terjadi baik yang bersifat positif maupun yang negatif. tentu saja harapannya hal yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan olahraga tersebut dapat berdampak positif bagi perkembangan moral siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka disusunlah skripsi dengan judul “Survei Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga

Dalam Interaksi Sosial Di Sma Negeri Se-Kabupaten Wonosobo” untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami nilai-nilai positif yang terkandung dalam olahraga yang diajarkan melalui pendidikan jasmani yang dapat diterapkan dalam hubungan sosial siswa dengan lingkungannya.

## METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei menurut Winarno dalam Suharsimi Arikunto (2006:110) merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan. Yang menjadi titik perhatian dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan nilai-nilai positif yang terkandung di dalam olahraga dalam interaksi sosial antar siswa di SMA.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri yang ada di Kabupaten Wonosobo, yaitu sejumlah 3.463 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian sampel, cara penarikan sampelnya menggunakan teknik . teknik ini digunakan untuk menentukan sampel dengan obyek yang diteliti luas (sugiyono, 2010:121), selain itu menggunakan teknik *stratified random sampling* dikarenakan sampel yang terdapat dalam populasi itu berstrata (tidak sama), yaitu dilihat dari kualitas sekolah, guru pengajar, juga siswanya yang berbeda-beda antara SMA yang satu dengan yang lain. Sampel yang digunakan sejumlah 323 sesuai dengan penarikan sampel dengan tabel Isaac dan Michael (Sugiyono, 2010:128).

Prosedur dalam penelitian ini adalah :

1. Membuat Instrumen Penelitian, instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket), yaitu berupa angket langsung dan tertutup.
2. Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Dari 80 butir pernyataan angket penelitian, 74 butir dinyatakan valid, dan untuk uji reliabilitas angket

menunjukkan angket reliabel dan bisa digunakan dalam penelitian.

### 3. Melakukan penelitian di lapangan.

Olah data penelitian, olah data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan *deskriptif persentase*. Hasil yang diperoleh di konsultasikan dengan skor ideal yang terdapat dalam tabel kriteria *deskriptif persentase*. Berikut adalah kriteria Analisis Deskriptif Persentase:

No.	Persentase	Kriteria
1.	81,26% - 100%	Sangat baik
2.	62,51% - 81,25%	Baik
3.	43,76% - 62,50%	Cukup
4.	25% - 43,75%	Kurang

## HASIL PENELITIAN

No	Nilai-nilai Olahraga	Kriteria			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Kejujuran	1.55%	64.71%	33.75%	0%
2	Kerjasama	19.2%	74.92%	5.88%	0%
3	<i>Fair play</i>	22.29%	67.49%	10.22%	0%
4	Tanggung Jawab	16.41%	74.3%	9.29%	0%
5	Keadilan	2.48%	67.49%	29.1%	0.93%
6	Toleransi	10.53%	69.35%	19.81%	0.31%
7	Respek	13.62%	74.92%	11.15%	0.31%
8	Kepemimpinan	2.48%	66.25%	31.27%	0%

Sumber : Penelitian 2014

Kegiatan di sekolah merupakan bagian dari kehidupan siswa setelah lingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak hal yang terjadi di lingkungan sekolah, hal-hal tersebut tidak sedikit yang dapat mempengaruhi perkembangan dan cara berpikir siswa. Untuk mengarahkan siswa ke arah yang baik, tentu perlu dilakukan sebuah usaha yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan positif yang dapat menarik minat siswa mengikuti hal tersebut. Salah satu kegiatan tersebut adalah olahraga.

Hasil penelitian ini merupakan hasil pengukuran tentang penerapan nilai-nilai positif olahraga dalam interaksi sosial antar siswa di SMA Negeri Se-Kabupaten Wonosobo dengan sampel sebanyak 323 responden. Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui seberapa jauh penerapan nilai-nilai positif olahraga dalam interaksi sosial siswa di SMA Negeri Se-Kabupaten Wonosobo. Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kejujuran, Kerjasama, *Fair play*, Tanggung jawab, Keadilan, Toleransi, Respek, dan Kepemimpinan.

Gambaran dari hasil penelitian tentang penerapan nilai-nilai positif olahraga dalam interaksi sosial antar siswa di SMA Negeri Se-Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut :

Di pendidikan tingkat SMA khususnya di daerah Wonosobo, salah satu hal yang dilakukan untuk mengarahkan siswa selain untuk mengembangkan bakat dan keterampilannya, yaitu sekolah menyediakan fasilitas berupa ekstrakurikuler olahraga untuk menjadi sarana mengembangkan dan memberi wadah kepada siswa untuk menyalurkan kegemarannya. Hal tersebut memiliki tujuan supaya siswa-siswa tersebut lebih banyak melakukan aktivitas yang lebih berguna dibandingkan hanya sekedar

berkumpul-kumpul yang tidak ada manfaatnya. Selain itu melalui ekstrakurikuler olahraga, sekolah mempunyai tujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi insan yang unggul berguna bagi nusa dan bangsa. Melalui olahraga, selain untuk mengembangkan potensi jasmaninya, lebih dari itu sekolah ingin mengembangkan potensi rohani dan sosial siswa, atau dengan kata lain bahwa tujuan dari ekstrakurikuler itu adalah pengembangan peningkatan kualitas moral siswa melalui aktivitas jasmani. Semua hal tersebut sesuai dengan slogan *men sana in corpora sano*, yaitu di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Diketahui bahwa di dalam olahraga itu sendiri mengandung nilai-nilai yang banyak diaplikasikan ke kehidupan nyata. Khususnya nilai-nilai yang berkaitan dengan moral, dimana olahraga juga mengajarkan banyak hal tentang pembentukan moral melalui aktivitas-aktivitas olahraga.

Hal-hal tersebut diberikan oleh sekolah melalui kegiatan olahraga di sekolah, mulai dari pembelajaran penjas, kemudian ekstrakurikuler yang berkaitan dengan olahraga, dan juga kegiatan-kegiatan olahraga yang difasilitasi sekolah untuk siswa, seperti membuat agenda pertandingan olahraga antarkelas. Hal ini ditujukan supaya siswa selain bersemangat dan tidak jenuh dengan aktivitas pembelajaran di sekolah, juga menanamkan sikap ke dalam diri siswa-siswa tersebut. Dengan kegiatan olahraga yang melibatkan kekompakan antarkelas, hal tersebut dapat menjadikan siswa-siswa bisa saling bekerjasama, menghargai, saling mendorong dan menguatkan teman-temannya, sehingga terjadi sebuah ikatan yang lebih dalam diantara teman-teman sekolahnya. Hal-hal semacam itulah yang diusahakan pihak sekolah supaya siswa itu memiliki karakter moral yang baik di lingkungan sekolah, dan pada umumnya ditujukan untuk kehidupannya dengan masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan hasil analisis data penerapan nilai-nilai positif olahraga dalam

interaksi sosial antar siswa di SMA negeri se-Kabupaten Wonosobo bahwa sebagian besar pada aspek kejujuran sebanyak 209 siswa masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa telah mempraktikkan nilai kejujuran dalam hubungan pergaulan mereka baik dalam tingkah laku, sikap, dan perkataan mereka. Dengan semakin tingginya nilai kejujuran diantara siswa, khususnya dalam kaitannya dengan interaksi sosial, meminimalisasi terjadinya perselisihan antar siswa, dan juga semakin menguatkan rasa percaya terhadap teman, sehingga kehidupan di sekolah menjadi semakin nyaman.

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai kerjasama, diperoleh bahwa sebagian besar siswa sebanyak 242 anak masuk dalam kategori baik, bahkan 62 siswa yang lain masuk dalam kategori sangat baik, dan hanya beberapa yang masih dikategorikan cukup. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kerjasama antar siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo telah berjalan dengan baik, sikap saling menolong, membantu teman yang membutuhkan, itu membuktikan bahwa interaksi sosial antar siswa telah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai *fair play* dalam interaksi sosial antar siswa, sebanyak 218 siswa masuk kategori baik, dan 78 siswa masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai *fair play* dalam interaksi sosial siswa di sekolah sudah berjalan dengan baik. Siswa-siswa telah memahami betapa pentingnya bersikap adil dan mengikuti tata aturan dalam berhubungan sosial antar siswa khususnya di lingkungan sekolah, selain itu siswa juga telah menegakkan hak teman, mau menerima kesalahan yang dilakukannya dan juga menanggung apa yang telah diperbuatnya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai tanggung jawab dalam interaksi sosial di sekolah, sebanyak 240 siswa masuk dalam kategori baik. Jadi sebagian besar siswa telah memahami arti dari tanggung jawab itu

sendiri. Bertanggung jawab atas semua yang menjadi tanggungannya, serta memberikan yang terbaik terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Dan ketika gagal dalam melakukan sesuatu, tidak mencari alasan untuk menutupi keagalannya dan mau bertanggung jawab. Tanggung jawab adalah salah satu nilai moral penting yang dalam kehidupan. Sebagai siswa tanggung jawab dengan sekolahnya adalah tugas yang harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh, dan umumnya akan sangat berlaku dalam tataran masyarakat luas.

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai keadilan, diperoleh 218 siswa masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah bisa bersikap adil dalam banyak hal, khususnya dalam kaitannya dengan interaksi sosial di sekolah, yaitu dengan bersikap dan berperilaku adil terhadap orang lain. Hal itu tercermin dari kesahihan siswa seperti tidak membeda-bedakan dalam berteman, dan tidak memihak satu sisi jika terjadi kesalahpahaman antar teman, serta mencari jalan keluar yang adil dalam mengatasi masalah yang terjadi di antara teman di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai toleransi dalam interaksi sosial antar siswa di sekolah, menunjukkan bahwa 224 siswa sudah masuk dalam kategori baik, dan 34 siswa masuk dalam kategori sangat baik. Jadi sebagian besar siswa telah menjalankan nilai toleransi dalam kehidupan di sekolah mereka, yaitu dengan menerima perbedaan prinsip antar teman dan juga bergaul dengan teman-teman yang berbeda prinsip dengannya. Hal ini juga telah diajarkan dalam olahraga bahwa sikap toleransi itu ditujukan tidak hanya kepada teman satu tim kita, melainkan kepada lawanpun sikap tersebut tetap berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai respek dalam interaksi sosial siswa di sekolah, menunjukkan 242 siswa kategori baik dan 44 siswa masuk kategori sangat baik. Sikap respek ini tercermin dari cara siswa

yang menghormati hak dan kewajiban teman yang berbeda sudut pandang ataupun keyakinan dengan menerima perbedaan tersebut dalam hubungan pertemanan mereka. Selain itu sikap saling menghormati dan bersikap baik dengan orang lain dengan cara memperlakukan orang lain dengan bagaimana baiknya diperlakukan, berbicara dengan ramah, juga menghormati tata aturan yang telah dibuat. Hal tersebut juga merupakan beberapa sikap respek yang telah dijalankan siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai kepemimpinan dalam interaksi sosial di sekolah, sebanyak 214 siswa masuk dalam kategori baik. Hal ini diketahui dari cara antar siswa saling bertukar pendapat dalam memecahkan suatu masalah, dan saling mencarikan jalan keluar untuk memecahkan masalah. Selain itu sikap kepemimpinan juga di lihat dari bagaimana cara siswa dalam mengambil keputusan dalam suatu masalah, selain itu juga kerendahan hati ketika pendapatnya tidak diterima tanpa harus marah-marah. Serta sikap kepemimpinan juga tercermin dari sikap siswa yang dapat memberikan motivasi kepada rekannya ketika temannya mempunyai masalah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo terkait dengan penerapan nilai-nilai positif olahraga dalam interaksi sosial siswa, yaitu dilihat bahwa siswa secara baik telah memahami secara keseluruhan tentang penerapan nilai-nilai positif yang terkandung dalam olahraga. Hal itu diwujudkan dalam berbagai aktivitas yang terdapat di sekolah, seperti berkata dan berperilaku jujur terhadap teman, menghormati hak dan kewajiban teman, bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugasnya, memberikan yang terbaik atas apa yang dipasrahkan kepadanya, bersikap adil terhadap setiap permasalahan yang dijumpai, olahraga juga mampu membentuk sikap kepemimpinan atau kemampuan dalam mengambil suatu

keputusan dalam mencari sebuah jawaban atau jalan keluar.

Walaupun ada sebagian kecil yang masih dikategorikan cukup dalam penerapan nilai-nilai positif olahraga dalam interaksi sosial antar siswa, hal tersebut masih bisa dibenahi dan ditingkatkan menjadi lebih baik melalui pembelajaran disekolah khususnya dengan mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pada saat anak mulai masuk dalam lingkungan sekolah maka sudah menjadi tanggung jawab pendidik di lingkungan sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai moral dalam kaitannya dengan kehidupan sosial. Dan pendidikan moral salah satunya diajarkan melalui penjasorkes di sekolah, selain sebagai tempat untuk aktivitas untuk meningkatkan kualitas tubuh, juga terdapat banyak nilai-nilai positif yang terkandung dalam olahraga itu sendiri.

Dengan adanya nilai-nilai moral yang tertanam secara baik pada diri setiap siswa melalui berbagai aktivitas olahraga di tingkat SMA, juga menciptakan hubungan sosial yang baik yang terjalin diantara siswa dengan siswa lain serta siswa dengan masyarakat yang ada di sekolahan.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian pada tanggal 14-19 Juli 2014 dapat ditarik suatu simpulan dari penelitian ini, bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri di Kabupaten Wonosobo telah mampu menerapkan nilai-nilai positif olahraga dalam interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah dengan baik. Tercatat dari nilai kejujuran, kerjasama, *fair play*, tanggung jawab, keadilan, toleransi, respek, dan kepemimpinan telah diterapkan oleh siswa pada interaksi sosial mereka dengan baik.

Nilai-nilai moral yang terkandung dalam olahraga khususnya pada pembelajaran penjasorkes di sekolah tidak dengan sendirinya akan langsung membentuk moral siswa. Akan tetapi nilai-nilai moral tersebut harus diorganisasi, dikonstruksi, dan

ditransformasikan ke dalam struktur dasar penalaran peserta didik. Tanpa itu, sulit rasanya mengharapkan olahraga sebagai instrumen untuk menanamkan nilai. Pendidikan nilai juga tidak dapat terjadi hanya dengan sekadar berdiskusi tentang nilai-nilai selama beberapa menit atau dengan slogan-slogan tertentu, melainkan perlu komitmen kolektif, terutama pada guru dan orang tua, untuk mengedukasi peserta didik terkait dengan nilai-nilai, mempraktekannya secara terus menerus, mengoreksi jika terjadi kesalahan, dan memberikan penghargaan bagi yang menunjukkan perilaku yang diinginkan. Dan harus diketahui bahwa tujuan akhir dari olahraga dan pendidikan jasmani itu tidak hanya sebatas pada aktivitas jasmani, pertandingan, atau hanya masalah menang dan kalah. Melainkan lebih pada peranannya sebagai wadah penyempurnaan watak, dan sebagai wahana untuk memiliki dan membentuk kepribadian yang kuat, watak yang baik dan sifat yang mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng. 1989. *Pengantar Azas-Azas dan Landasan Pendidikan Jasmani dan Rekreasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Achmad Paturusi. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Rinrka Cipta
- Alexandra Indriyanti Dewi. 2008. *Etika dan Hukum Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Enung Fatimah. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hurlock, E.B., 1990. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Husdarta dan Yudha M.S., 2000. *Perkembangan Peserta Didik*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal pendidikan Dasar dan Menengah



- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafah Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad Al-Mighwar. 2011. *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*. Bandung: Pustaka Setia
- Rusli Lutan dan Sumardianto. 2000. *Filsafah Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rusli Lutan. 2002. *Olahraga dan Etika Fair Play*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga, Direktorat Jenderal Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf LN., 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya
- Toho Cholik Mutohir, dkk. 2011. *Berkarakter Dengan Olahraga Berolahraga Dengan Berkarakter, Olahraga Membangun Karakter Bangsa*. Surabaya: PT Java Pustaka Group.
- Ali Maksun.2009. *Konstruksi Nilai Melalui Pendidikan Olahraga*. Online <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/44/pdf> (accessed 07/04/2014)
- Haryanto. 2011. *Pengertian interaksi sosial*. Online <http://belajarpsikologi.com/pengertian-interaksi-sosial/>(accessed 07/04/2014)
- Khusnul Khotimah.2007.*Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pada Siswa Kelas II Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 2 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006*. Online (<http://www.scribd.com/doc/31634275/25/Analisis-Deskriptif-Persentase>) (accessed 07/04/2014)
- Shinta Tomuka. 2013. *Penerapan Prinsip-prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Girian Kota Bitung (Studi Tentang Pelayanan Akte Jual Beli)*. Online (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/2581>) (accessed 07/04/2014)